

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had al-Jami'ah<sup>1</sup>**

Program Asrama Studi dikembangkan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dan telah beroperasi sejak tahun 2006. Sebagai unit pelaksana teknis, Ma'had al-Jami'ah mendukung program Universitas yang bertujuan untuk mengembangkan mahasiswa yang berwawasan keislaman keilmuan, dan kepribadian. Unit ini merupakan bagian dari struktur dan tata kelola UIN Antasari, misinya adalah untuk memberikan siswa layanan hunian dalam upaya untuk menumbuhkan budaya prestasi, pengetahuan, dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.

Secara fungsional Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu Unit Pelaksana Khusus (UPT) UIN Antasari Banjarmasin dan merupakan yayasan pendidikan sekolah inklusif bagi mahasiswa. Ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk mewujudkan visi misi UIN Antasari yang unggul dan berakhlak sebagai lembaga pendidikan pesantren.

Sesuai kebijakan UIN Antasari Banjarmasin, semua mahasiswa/I baru harus mengikuti program Asrama di Ma-had al-Jami'ah pada tahun ajaran 2018-2019 selama dua bulan, namun dengan adanya Asrama baru di kampus 2 maka

---

<sup>1</sup>Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah..., 5-6.

sejak akhir 2022 ditetapkan kebijakn khusus untuk mahasiswa yang ada di kampus 2 Banjarbaru program Asrama diwajibkan selama 4 bulan.

Asrama diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi UIN Antasari Banjarmasin Unggul dan Berkahlak secara maksimal, yang pada akhirnya akan menghasilkan warga yang berkualitas. Di satu sisi, kebijakan ini tepat karena menganggap potensi Asrama sebagai lokasi yang strategis untuk mengembangkan karakter, baik dalam konteks hubungan dengan Tuhan dan sesame manusia.

Visi Ma'had al-Jami'ah adalah sebagai hubungan untuk mempromosikan integrasi amal dan ilmu pengetahuan, dan misinya adalah sebagai berikut: 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar Islam dari perspektif kehidupan dan ibadah. 2) Menanamkan prinsip-prinsip Islam washatiyyah yang sesuai dengan budaya Islam dan nilai-nilai kebangsaan. 3) Meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan melalui pendidikan UIN Antasari Banjarmasin.<sup>1</sup>

Pendirian Ma'had al-Jami'ah berfungsi sebagai tempat tinggal dan belajar para santri yaitu mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memelihara jiwa keagamaan dan keilmuannya.

Ma'had al-Jami'ah berada di komplek kampus UIN Antasari, yang memiliki empat Asrama dan satu sekretariat (kantor). Letaknya di Jalan A. Yani, Km 4,5. Keempat Asrama tersebut terdiri dari; tiga Asrama "mahasantriwati" (Asrama I, II, dan III) dan satu Asrama "mahasantri" (Asrama IV). Namun seiring waktu berjalan sekarang UIN Antasari memiliki kampus tambahan yaitu kampus

---

<sup>1</sup>Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah...6.

lokasi 2 yang berada di Banjarbaru sehingga dengan adanya kampus baru tersebut maka Asrama juga bertambah yaitu terdapat dua buah Asrama baru, yaitu satu Asrama untuk para “mahasantri” dan Asrama untuk para “mahasantriwati” sehingga total Asrama yang dimiliki oleh Ma’had al-Jami’ah adalah sebanyak 6 buah Asrama dan 1 sekretariat (kantor).

Setiap tahunnya Ma’had al-Jami’ah merubah kurikulum pada pemondokan Asrama. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan masa dan waktu sehingga Ma’had al-Jami’ah merubah kurikulum tersebut. Tentunya setiap tahun berbeda-beda dalam pelaksanaan dilapangan sehingga setiap angkatan mahasantri/mahasiswa ada memiliki perbedaan, namun hanya sedikit saja perbedaan dalam konteks kegiatan tetap sama. Hanya saja sistematika pelaksanaan yang berbeda.

Di bawah arahan personel UIN Antasari Banjarmasin dan Ma'had al-Jami'ah tahun 2023, sebagai lembaga unit pelayanan teknis (UPT) yang menyelenggarakan pemerintahannya secara mandiri.

**Tabel 4.1 Pengelola Ma’had al-Jami’ah**

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., MA.	Penanggung Jawab
2.	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag.	Ketua
3.	Husaini, M.Pd.I.	Sekretaris
4.	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.	Koord. Bidang Pengajaran
5.	Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag.	Koord. Bidang Adm.Umum dan Perencanaan
6.	Dr. Irfan Noor, S.Ag., M.Hum.	Koord. Bidang Kemahasiswaan
7.	Hj. Rita Nahdliaty, S.Sos., M.M.	Koord. Bidang Keuangan
8.	Munisah, S. H. I., M. H. I	Koord. Bidang Rumah Tangga

Sumber: Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.

**Tabel. 4.2 Struktur Administrasi Ma'had al-Jami'ah**

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag.	Ketua
2.	Husaini, M.Pd. I.	Sekretaris
3.	Miftahuddin	Staf Bidang Umum dan Administrasi
4.	Siti Minasih, S.Pd. I.	Staf Bidang Keuangan dan Humas

Sumber: Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

**Tabel. 4.3 Tenaga Akademik Pengajar Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin**

No	Nama	Materi
1.	Dr. Ahmad, M.Fil. I.	Tauhid
2.	Dr. Norhidayat, M.A.	Tauhid
3.	Dra. Hj. Noor'Ainah, M.Fil. I.	Tauhid
4.	Hj. Inawati, Lc, MA.	Fiqh
5.	H. Muhammad Syamsudin Noor, M.A.	Fiqh
6.	Hj. Wahidah, M.HI.	Fiqh
7.	Dr. Ali Muhammad ZA, M. A.	Fiqh
8.	Dra. Mulyani, M.Ag.	Akhlak
9.	Dr.Hairul Hudaya, M. Ag.	Akhlak
10.	Husaini, M.Pd. I.	Akhlak
11.	Rizali Fansuri, S.Th. I	Akhlak
12.	M. Sandi Rosyadi, M. A.	Moderasi Beragama
13.	Riza Saputra, M. A.	Moderasi Beragama
14.	Mariatul Aisah, M. A.	Islam dan Wawasan Kebangsaan
15.	Husnul Khotimah, M. Ag.	Islam dan Wawasan Kebangsaan
16.	Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog	Succes Story
17.	Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog	Setting Goal

Sumber: Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

### **b. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama 4 Putera<sup>2</sup>**

Asrama 4 berdiri sejak tahun 2012 namun belum digunakan, kemudian pada tahun 2013 Asrama 4 digunakan menjadi rusunawa mahasiswi yang dibina oleh Dr. Ade Desti Deviana, M.Pd, selama satu tahun beliau menjadi pembina dirusunawa tersebut. Kemudian pada tahun 2014 rusunawa yang dikhususkan untuk mahasiswi yang dilanjutkan oleh Murabbiah Nurul Huda Syamsiah yang mana pemondokan Asrama dulu selama satu tahun atau dua semester, pada tahun ajaran 2015/2016 pemondokan Asrama menjadi dua tahap yaitu wajib Asrama dan non wajib selama satu semester. Pada bulan oktober 2017 asrama 4 berubah menjadi Asrama putera yang dibina oleh Murabbi Rizali Fanshuri, S.Th. I, pada akhir 2017 juga mahasiswa PKU (Program Khusus Ulama) Fakultas Ushuluddin bergabung di Asrama 4 putera hingga sekarang.

Asrama 4 putera memiliki empat lantai diantaranya adalah lantai pertama sampai lantai tiga untuk mahasantri dan khusus lantai empat adalah untuk mahasiswa PKU. Terdapat 42 kamar, lantai 1 terdapat 6 buah kamar, lantai 2 terdapat 18 kamar, dan lantai 3 terdapat 18 kamar.

Pada akhir tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan pemondokan tahap 1 yaitu pada senin 09 Januari 2023. Asrama 4 menerima mahasantri sebanyak 162 orang dan ada juga terdapat mahasiswa asing yaitu mahasiswa Malaysia sebanyak 20 orang, mereka diwajibkan mengikuti pemondokan Asrama selama dua bulan dan mereka diberikan kamar yang dikhususkan di lantai satu dan untuk mahasantri di lantai dua dan tiga.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Murabbi Asrama 4 Putera, Murabbi Rizali Fanshuri pendidikan terakhir beliau adalah S1 di UIN Anrasari Banjarmasin pada Selasa, 10 Januari 2023 jam 19:00 WITA.

Adapun struktur personalia pengurus Asrama 4 putera yaitu adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.4 Susunan Personalia Asrama 4 putera**

NO	Nama	Jabatan
1.	Rizali Fansuri, S. Th. I.	Murabbi
2.	Muhammad Faqih Mukaddam	Musyrif Bidang Pembelajaran
3.	Huzaini	Musyrif Bidang Pembelajaran
4.	Muhammad Marbawi	Musyrif Bidang Keagamaan
5.	Muhammad Ainul Ihsan	Musyrif Bidang Keagamaan
6.	Muhammad Izam Roiddin	Musyrif Bidang Keamanan
7.	Muhammad Alwi	Musyrif Bidang Keamanan
8.	Husnul Hafiz	Musyrif Bidang koprasi
9.	Najmi Muzakki	Musyrif Bidang koprasi
10.	Muhammad Rizqan Hafizh	Musyrif Bidang PDD
11.	Muhammad Fauzi Ridhuan	Musyrif Bidang PDD
12.	Ahmad Maulana Rizki	Musyrif Bidang Kebersihan
13.	Muhammad Fakhurrozi	Musyrif Bidang Kebersihan

Sumber: Asrama 4 Putera UIN Antasari Banjarmasin.

**Tabel. 4.5 Jadwal Pembelajaran di Asrama 4 Putera**

No	Hari	Nama Pengajar	Materi
1.	Senin, (Malam Selasa)	H. Muhammad Syamsudin Noor, M.A.	Fiqh
2.	Selasa, (Malam Rabu)	Rizali Fansuri, S.Th. I.	Akhlak
3.	Rabu, (Malam Kamis)	Dr. Norhidayat, M.A.	Tauhid
4.	Jum'at, (Malam Sabtu)	Mariatul Aisah, M.A.	Islam dan Wawasan Kebangsaan
5.	Minggu	Shanty Komalasari, M. Psi., Psikolog	Succes Story
		Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog.	Setting Goal
6.	Sabtu	TIM Pusat Kajian Moderasi	Moderasi Beragama

Sumber: Asrama 4 Putera UIN Antasari Banjarmasin

### **c. Kegiatan-Kegiatan Asrama 4 Putera UIN Antasari Banjarmasin**

Asrama 4 putera memiliki jadwal kegiatan tersendiri yang sedikit berbeda dengan Asrama puteri, kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan keagamaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan peraktek peribadatan dan lain sebagainya.

Kegiatan mahasantri dimulai sejak subuh berupa salat tahajjud dan salat witir berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan salat subuh berjamaah dan membaca amaliah dan solawat badar. Untuk petang menjelang magrib mahasantri melaksanakan kegiatan berupa tadarus Al-Qur'an bersama dengan Musyrif di halaqahnya masing-masing, sebelum pelaksanaan pemonudukan mahasantri sudah dibagi oleh para Musyirif ke halaqahnya masing-masing sehingga memudahkan dalam proses bimbingan keagamaan.

Di saat pelaksanaan tadarrus bersama Musyrif mahasantri diberikan pengajaran berupa tahasin Al-Qur'an, penyampian masalah tajwid dan cara membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Namun fakta di lapangan adalah setiap musyrif memiliki metode pengajarannya masing-masing dan berbeda-beda.

Setelah tadarus Al-Qur'an maka mahasantri bersiap untuk melaksanakan salat magrib berjamaah, setelah selesai salat magrib maka dilanjutkan melaksanakan pembelajaran keagamaan yang disampaikan oleh dosen berupa materi fiqh, akhlak, tauhid, islam dan wawasan kebangsaan. Pembelajaran tersebut wajib diikuti oleh mahasantri karena terdapat absen disetiap kegiatan tersebut, toleransi ketidakhadiran dalam pembelajaran adalah maksimal 3 kali alfa dalam satu materi apabila lebih dari itu maka mahasantri tersebut dinyatakan tidak lulus Asrama walaupun mengikuti kegiatan-kegiatan Asrama secara keseluruhan.

Selain dari pembelajaran wajib yang diisi oleh dosen pengajar serta Murabbi, terdapat pembelajaran yang juga harus diikuti mahasiswa yaitu pembelajaran di halaqah Musyrif masing-masing, materi yang diajarkan oleh Musyrif adalah materi fiqh dasar tentang macam-macam air, najis, bersuci, dan praktek salat yang dilaksanakan setiap malam senin. Selain itu juga dari Murabbi memberikan tambahan pembelajaran berupa kajian hadis yang biasanya dilaksanakan setiap malam Sabtu, atau malam Ahad tergantung situasi dan kondisi yang bersifat fleksibel.

Setiap hari mahasiswa diberikan pembelajaran keagamaan serta bimbingan keagamaan melalui pengajar, Murabbi dan Musyrif. Selama di Asrama mahasiswa akan menjadi santri sepenuhnya karena terdapat peraturan yang mengikat mereka, mahasiswa dilatih untuk kuat mental, kuat fisik dan berjiwa sosial yang baik. Karena selama di Asrama mahasiswa akan berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda baik itu dari segi latar belakang finansial, pendidikan, jurusan, fakultas, umur dan asal. Mahasiswa dipupuk untuk bisa disiplin waktu serta beribadah tepat waktu selama di Asrama, tujuannya tentu adalah agar memberikan pengalaman dan menjadikan mereka bisa mengamalkan apa yang didapat selama di Asrama untuk bisa diamalkan setelah selesai pemondoan. Berikut adalah jadwal kegiatan harian di Asrama 4 putra:

**Tabel. 4.6 Jadwal Kegiatan Harian Mahasiswa di Asrama 4 Putra**

Jam Kegiatan	Bentuk Kegiatan
04:00-05:00	Bangun pagi salat tahajjud dan witr berjamaah
05:00-06:00	Salat subuh berjamaah dan amalan pagi
06:00-17:00	Aktivitas perkuliahan di Kampus

17:30-18:00	Persiapan kegiatan tadarus Al-Qur'an
18:00-18:30	Tadarus Al-Qur'an di Halaqah Musyrif masing-masing
18:30-19:00	Salat magrib berjamaah wirid dan doa
19:00-20:00	Tausiah keagamaan/Praktek keagamaan
20:00-20:30	Salat isya berjamaah, wirid dan doa
20:30-21:00	Absen kehadiran
21:00-22:00	Piket kebersihan dan aktivitas mahasantri
22:00-04:00	Istirahat tidur malam

Sumber: Asrama 4 Putera UIN Antasari Banjarmasin

## 2. Penyajian Data

Berikut penjelasan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi setelah diuraikan sejarah singkat berdirinya Ma'had al-Jami'ah Asrama empat putra tersebut.

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain dokumentasi, wawancara, dan observasi. Agar kalimat lebih mudah dipahami, data akan disajikan dalam format deskriptif kualitatif, seperti deskripsi atau narasi. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah pengajar, Murabbi, dan para dewan Musyrif Asrama 4 putera.

Untuk mempermudah penyajian data, maka penulis mengelompokkannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis ajukan sebelumnya. Adapun penyajian data tentang Aktifitas Bimbingan Keagamaan di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah Tahun Akademik 2022 UIN Antasari Banjarmasin.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil perolehan dari wawancara penulis secara tatap muka ada 4 orang pengajar para pengajar disini berfariasi ada yang dari dosen dan ada juga yang tidak, 1 orang murabbi, dan 5 orang dewan musyrif

yang diwawancarai yaitu pengajar. Subjek 1, pada hari Rabu, 10 Januari 2023. Subjek 2 dan subjek 3 pada hari Jum'at 13 Januari 2023. Subjek 4 pada hari Senin, 16 Januari 2023. Murabbi subjek 1, pada hari Rabu, 10 Januari 2023. Dewan musyrif subjek 1, 2, 3, 4 dan 5 pada hari Kamis, 12 Januari 2023. Berikut data yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

**a. Bimbingan Keagamaan yang Diberikan Terhadap Mahasantri di Asrama 4 Putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.**

**1) Bimbingan Keagamaan yang Diberikan oleh Pengajar.**

**a) Subjek 1<sup>3</sup>**

Subjek 1 menjelaskan bahwa bimbingan yang diberikan adalah berupa pengajaran materi akhlak. Pembelajaran yang dilaksanakan setelah salat magrib ini disampaikan dengan metode ceramah melalui pengajaran tersebut pengajar memberikan bimbingan keagamaan melalui materi saja tanpa praktek, ada 8 materi yang diberikan sebagai bentuk bimbingan keagamaan yaitu mengenal apa itu tasawuf dimateri tersebut mahasantri dijelaskan mengenai akhlak tasawuf kemudian adab menuntut ilmu, pada saat pembelajaran dijelaskan kepada mahasantri bagai mana adab-adab dalam menuntut ilmu diselelingi juga dengan cerita atau kisah tauladan dari seorang ulma yang menuntut ilmu dengan penuh adab sehingga mahasantri menangkap dengan mudah materi tersebut. Kemudian materi akhlak dengan Allah swt, selain adab menuntut ilmu mahasantri juga

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan subjek 1, subjek 1 adalah Murabbi Asrama 4 Putera, Murabbi Rizali Fanshuri beliau mengajar materi akhlak di asrama 4 putera pendidikan terakhir beliau adalah S1, pada Selasa, 10 Januari 2023 jam 19:00 WITA.

diajarkan tentang bagaimana berakhlak kepada Allah swt agar mereka tahu bahwa kepada siapapun harus berakhlak terutama kepada Allah swt.

Akhlak kepada sesama manusia (orang tua) mahasiswa diajarkan bagaimana berakhlak kepada orang tua, melalui materi tersebut mahasiswa bisa lebih tahu dan mengerti bahwa konsekuensi seorang anak yang tidak berakhlak kepada orang tua tentu akan mendapatkan azab yang pedih. Maka dari itu memupuk hati nurani melalui materi akhlak kepada orang tua inilah yang akan menjadikan mahasiswa semakin berakhlak dan berilmu.

Akhlak kepada sesama (guru) materi ini juga diajarkan kepada mahasiswa agar mereka lebih mengetahui akhlak kepada guru terutama mahasiswa merupakan seorang mahasiswa di lingkungan kampus UIN Antasari yang menjunjung tinggi akhlak dan nilai-nilai keislaman.

Akhlak kepada lingkungan mahasiswa diajarkan tentang bagaimana berakhlak kepada lingkungan sekitarnya, terutama di Asrama diajarkan untuk disiplin bersih dan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian maka mahasiswa akan terbiasa dengan kebersihan sehingga mereka akan menjadi pribadi yang tidak senang dengan hal-hal kotor dan tidak bersih.

Bahaya sifat-sifat tercela, mahasiswa diberikan wawasan mengenai bahaya sifat-sifat tercela baik berupa perilaku maupun perbuatan. Pemateri menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana bahaya dari sifat tercela tersebut sehingga disinilah mahasiswa dibina dan diberikan bimbingan keagamaan secara rohani agar memupuk hati mereka menjadi hati yang bersih dan selalu berprasangka baik terhadap orang lain.

Setelah pembelajaran mahasantri diberikan waktu untuk sesi tanya jawab agar mahasantri bisa bertanya mengenai materi yang disampaikan. Selain dari memberikan materi pengajar juga secara tidak sengaja mengajak mahasantri agar berani bertanya dihadapan orang banyak, sehingga menjadikan mereka optimis, percaya diri.

Dalam proses bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengajar tentunya ada beberapa kendala yang ditemui diantaranya adalah mahasantri yang kadang berbicara dengan sesama temannya di samping, ada yang tertidur karena kelelahan hal itu adalah hal yang wajar karena mahasantri merupakan mahasiswa baru yang masih dalam masa transisi dari siswa ke mahasiswa.

Ma'had al-Jami'ah menyediakan modul ajar sebagai pegangan dalam memberikan bimbingan keagamaan dan pengajaran, agar materi yang diberikan sesuai dengan modul dan tersusun secara sistematis tanpa keluar pada pembahasan yang sudah ditentukan.

#### **b) Subjek 2<sup>4</sup>**

Subjek 2 berpendapat bimbingan keagamaan yang diberikan kepada mahasantri adalah berupa pembelajaran atau tausiah agama yang di dalamnya dimuat materi yang sudah disusun oleh Ma'had al-Jami'ah sesuai dengan pedoman atau modul yang sudah ada. Sehingga pengajar hanya menjelaskan ulang materi yang ada di modul tersebut.

Pengajaran yang berlangsung setiap selesai salat magrib dianggap sebagai waktu yang tepat untuk memberikan materi keagamaan sehingga mahasantri bisa

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan subjek 2, subjek 2 adalah Bapak Hairul Hudaya, beliau adalah ketua/mudir Ma'had al-Jami'ah dan juga pengajar materi akhlak di asrama 4 putera, pendidikan terakhir beliau adalah S3, Jum'at 13 Januari 2023 jam 08:30 WITA.

dengan tenang dan nyaman dalam menerima materi yang dijelaskan. Beliau menjelaskan bahwa, karena yang diajarkan adalah mahasiswa sehingga pembelajaran yang diberikan bersifat seperti perkuliahan diakhir pembelajaran selalu diselangi dengan sesi tanya jawab untuk melatih kefahaman mahasantri dan keberanian dalam bertanya.

Selama sunjek 2 memberikan materi di Asrama 4 tidak menemukan kendala karena rumah beliau lumayan strategis dengan Asrama sehingga tidak menjadi kendala walau hujan turun.

### c) Subjek 3<sup>5</sup>

Subjek 3 berpendapat bahwa ada tiga materi yang menjadi acuan bimbingan keagamaan yaitu materi tasawuf atau akhlak, materi fiqh dan materi tauhid. Tiga materi tersebut yang menjadikan acuan bimbingan keagamaan karena materi-materi tersebut mencakup tentang jasmani dan rohani. Penyampian tausiah yang dilaksanakan setelah salat magrib berjalan hingga kurang lebih satu jam selama berjalannya tausiah atau pembelajaran materi yang disampaikan diselangi juga dengan diskusi.

Diskusi dilaksanakan diakhir materi saat materi dijelaskan mahasantri duduk mendengarkan dengan seksama sambil mencatat intisari dari materi yang disampaikan sehingga dengan begitu mahasantri bisa bertanya dan berdiskusi saat diakhir materi bersama pengajar.

Kendala yang ditemui saat tausiah yaitu karena mahasantri adalah mahasiswa yang siangnyanya mengikuti perkuliahan dan kegiatan organisasi seharian

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan subjek 3, subjek 3 adalah bapak Husaini pengajar materi akhlak di asrama 4 putera, pendidikan terakhir beliau adalah S2, Jum'at 13 Januari 2023 jam 09:00 WITA.

sehingga mahasantri saat tausiah terlihat kelelahan, tertidur, dan berbicara dengan teman-temannya di samping. Selain itu karena terlalu banyak mahasantri yang ada diruangan asrama membuat pemateri tidak bisa mengawasi mahasantri secara keseluruhan sehingga ada mahasantri yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman, bercanda dan tertawa. Sound sistem yang terlalu bergema membuat suara pemateri saat menyampian materi tidak tertangkap dengan tepat ditelinga karena suaranya tidak terlalu jernih.

Faktor pendukung pada berlangsungnya kelancaran proses bimbingan keagamaan yang diberikan adalah dengan adanya Murabbi dan dewan Musyrif yang membantu dalam memantau mahasantri yang berbicara, bercanda, dan tertidur. Sistem yang ada juga menjadi faktor pendukung yaitu mahasantri diwajibkan untuk mencatat intisari dari setiap materi yang disampaikan oleh pemateri, dan catatan tersebut menjadi salah satu syarat untuk bisa ikut dalam evaluasi akhir pemondokan sehingga mahasantri bisa dengan sungguh-sungguh mendengarkan dan bisa membaca kembali materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan yang sudah berlalu.

#### **d) Subjek 4<sup>6</sup>**

Subjek 4 berpendapat bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan yaitu dengan pengajaran tauhid, sesuai dengan modul yang sudah diberikan namun materi yang dimodul itu pembahasannya langsung penalaran tinggi karena itulah permintaan dari rektor kepada mahasiswa. Dengan begitu pembelajaran diberikan dengan pembahasan yang rendah dan mudah difahami oleh mahasantri, karena

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan subjek 4, subjek 4 adalah ibu Ainah beliau adalah pengajar materi tauhid di asrama 4 putra pendidikan terkahir beliau adalah S2, Senin 16 Januari 2023 jam 16:30 WITA.

mahasantri rata-rata berlatar belakang dari mahasiswa baru sehingga mereka faham bahwa belajar tauhid itu adalah fardhua'in.

Pembelajaran tauhid inilah yang sangat berpengaruh dalam bimbingan keagamaan yaitu adalah bimbingan rohani secara mendalam untuk memberikan pemahaman mengenai Tuhan. Karena mahasantri beraneka ragam ada yang dari lulusan pasantren, SMA, MA dan lain sebagainya. Inilah yang sangat penting dalam pembelajaran yang diberikan untuk bekal mereka nanti dikemudian hari.

Kedala dalam proses bimbingan keagamaan selama di Asrama 4 putera adalah mahasantri hanya mendengarkan saja tidak ada timbal balik, disuruh bertanya tidak ada yang bertanya sehingga pemateri bingung apakah mereka benar-benar faham atautkah mereka tidak faham sama sekali.

Faktor pendukung dalam bimbingan keagamaan adalah mahasantri yang sudah siap untuk menerima materi yang diberikan, sehingga memberikan semangat kepada pemateri dalam memberikan materi atas antusias dari mahasantri yang mendengarkan.

## **2) Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh Murabbi**

### **a) Murabbi Asrama 4 Putera<sup>7</sup>**

Murabbi adalah pengasuh atau pemimpin di asrama dan memiliki beberapa tugas yaitu menentukan kebijakan yang ada di Asrama, menjalankan program yang sudah ditentukan oleh Ma'had al-Jami'ah, mengkoordinir kegiatan Asrama baik itu pembelajaran atau kegiatan keagamaan lainnya, mengkoordinir Musyrif dalam menjalankan tugas dan fungsinya, mengontrol kegiatan pendampingan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Murabbi Asrama 4 Putera, Murabbi Rizali Fanshuri beliau mengajar materi akhlak di asrama 4 putera pendidikan terakhir beliau adalah S1, pada Selasa, 10 Januari 2023 jam 19:00 WITA.

yang dilakukan Musyrif terhadap mahasantri, bertanggung jawab atas kinerja Musyrif serta membimbing dan mengontrol semua jenis kegiatan yang dilakukan mahasantri sesuai dengan ketentuan yang ada.

Pedoman atau acuan tugas yang menjadi tolak ukur dalam kinerja adalah buku panduan yang diberikan oleh Ma'had al-Jami'ah dalam menunjang kinerja Murabbi dan Musyrif dalam melaksanakan tugas di Asrama.

Murabbi memberikan bimbingan keagamaan melalui Musyrif terlebih dahulu agar Musyrif bisa mengatasi mahasantri yang mendapat masalah di Asrama atau tidak aktif dalam kegiatan. Tentunya dengan pendekatan yang mendalam agar mahasantri bisa lebih leluasa bercerita mengenai masalahnya, apabila mahasantri yang ditangani oleh musyrif tidak kunjung berubah bahkan semakin menambah masalah maka Murabbi yang akan memberikan bimbingan serta arahan agar mahasantri tersebut bisa menyelesaikan masalahnya.

Dalam segi praktek keagamaan Murabbi memberikan bimbingan keagamaan secara langsung kepada Musyrif untuk dibina dan diberikan wawaasan dan contoh-contoh bagaimana untuk menghadapi mahasantri, mengajarkan mahasantri dalam praktek ibadah, selebihnya Murabbi hanya mengawasi Musyrif dalam proses pembinaan yang dilaksanakan oleh Musyrif tersebut.

Selama di Asrama tentunya ada kendala yang dihadapi, yaitu dari segi praktek keagamaan yang memang dari seluruh mahasantri ada beberapa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kebanyakan mahasantri terkendala dengan hafalannya karena di Asrama diwajibkan menghafal wirid selepas salat

dan doa selepas salat serta ada beberapa mahasantri yang berperilaku kurang sopan saat berada di Asrama.

Faktor pendukung dalam proses bimbingan keagamaan oleh Murabbi adalah adanya Musyrif sebagai fasilitator sehingga memudahkan Murabbi dalam memberikan bimbingan secara menyeluruh. Kemudian adanya sistem halaqah disetiap Musyrif untuk membagi mahasantri yang jumlahnya banyak menjadi kesatuan kelompok yang dipecah menjadi kecil. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi Murabbi untuk tahu lebih detil tentang sikap mahasantri satu persatu melalui laporan yang dijelaskan oleh setiap Musyrif kepada Murabbi.

### **3) Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh Musyrif**

#### **a) Subjek 1<sup>8</sup>**

Subjek 1 berpendapat bahwa Mursyrif secara bahasa adalah pengawas, dan pengurus serta membimbing mahasantri baik dari segi akhlak dan juga ibadahnya. Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Musyrif kepada mahasantri adalah berupa halaqah pembelajaran fiqih dalam satu kitab rujukan serta langsung dipraktikkan kepada mahasantri, selain itu bimbingan keagamaan yang diberikan musyrif juga berupa tadarus Al-Qur'an secara langsung di halaqah masing-masing sehingga memberikan kemudahan mahasantri untuk dapat lebih mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an baik itu tajwidnya, dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan subjek 1, subjek 1 adalah Muhammad Ainul Ihsan musyrif asrama 4 Putera, Kamis 12 Januari 2023 jam 09:00 WITA.

Musyrif memiliki acuan tugas dari murabbi secara langsung, dan ada juga dari Ma'had al-Jami'ah berupa buku pedoman kegiatan disitu tercantum tugas-tugas Musyrif dan lain sebagainya.

Kendala yang didapat dalam proses bimbingan keagamaan yaitu latar belakang mahasantri yang beraneka ragam, ada yang lulusan SMA, SMK, MAN, dan ponpes selain itu ada juga mahasantri yang masih belum bisa mengaji sehingga inilah menjadi kendala Musyrif dalam memberikan bimbingan. Karena pada saat evaluasi praktek keagamaan diakhir masa pemonndokan mahasantri diwajibkan bisa melakukan gerakan salat, menghafal baaan-bacaan salat, serta menyetorkan wirid panjang yang biasa dibaca selepas salat fardhu.

Pada saat pemonndokan Musyrif menemukan mahasantri yang kadang melanggar aturan Asrama sehingga Musyrif akan memberikan teguran dan juga sanksi yang berlaku di asrama, baik itu berupa sanksi kebersihan atau membaca Al-Qur'an setelah selesai kegiatan asrama menggunakan mikrofon di Musolla Asrama.

Faktor pendukung dalam proses bimbingan keagamaan yaitu Musyrif mendapatkan arahan, wawasan, serta ilmu yang akan diajarkan kepada mahasantri oleh Murabbi. Murabbi terlebih dahulu memberikan bimbingan kepada Musyrif sehingga Musyrif bisa mengajarkannya kepada mahasantri, selain itu melalui bacaan-bacaan buku dan kitab yang Musyrif baca itu juga menjadi pendukung dalam proses bimbingan keagamaan kepada mahasantri.

**b) Subjek 2<sup>9</sup>**

Subjek 2 berpendapat bahwa ada 3 tugas utama Musyrif, *pertama*, membimbing terkait dengan Al-Qur'an baik itu tajwid dan lain sebagainya. *Kedua*, adalah bimbingan dalam ibadahnya yang berfokus kepada fiqh tentang salat, ketiga adalah mengarahkan mahasantri untuk bisa salat tepat waktu selama di Asrama.

Bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan adalah pembelajaran di halaqah atau kelompok kecil, pengajaran yang diberikan menggunakan kitab takriru sadidah yang menyangkut tentang rukun salat, syarat sah salat, rukun wudhu dan mengenai fiqh ibadah secara dasar lainnya.

Pemodan tugas yang dijadikan acuan adalah buku acuan penyelenggaraan pembinaan yang dikeluarkan oleh Ma'had al-Jami'ah untuk tugas musyrif cara membimbing dan tugas murabbi serta lain sebagainya.

Kendala yang ditemukan adalah sulitnya untuk mengerti bagaimana karakter mahasantri, memilah dan mengetahui mana yang sudah bisa mengaji dan belum, mana yang sudah faham atau belum karena latar belakang mahasantri yang berbeda-beda baik itu lulusan ponpes, SMA, SMK, MAN sehingga sulit untuk menyelaraskan pemahaman dalam memberikan pembelajaran di halaqah.

Faktor pendukung dalam proses bimbingan adalah kitab-kitab, buku bacaan dan arahan dari Murabbi yang langsung memberikan pembelajaran secara intens kepada musyrif agar memudahkan dalam menghadapi mahasantri.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan subjek 2, subjek 2 adalah Barlianas Abdillah musyrif asrama 4 putera, Kamis 12 Januari 2023 jam 09:00 WITA.

### c) Subjek 3<sup>10</sup>

Subjek 3 berpendapat bahwa tugas musyrif melayani dan mengawas mahasantri selama mahasantri di asrama. Bimbingan keagamaan yang diberikan adalah dengan memberikan motivasi tentang jatidiri sebagai mahasiswa UIN karena UIN dikenal dengan Universitas Islam, dengan begitu orang lain menilai bahwa mahasiswa UIN bisa dalam segala hal. Terutama dalam keagamaan baik itu menjadi imam, menjad khatib, mengajar mengaji, berceramah dan lain sebagainya. Dengan begitu maka melalui pemonndokan Asrama kiranya dapat memberikan pengalaman semi pondok yang sebelumnya mahasiswa yang berlatar belakang dari lulusan sekolah umum dan selain pondok mereka bisa merasakan bahwa seperti inilah rasanya menjadi santri.

Selain dari motivasi tentunya melalui suri tauladan yang baik, memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada mahasantri agar mereka bisa mencontoh perilaku musyrif selama mereka di Asrama. Seperti meratakan saf saat salat maju kedepan dan berpakaian bersih dan sopan serta rapi selama di lingkungan asrama baik di kampus atau di dalam asrama.

Dengan perilaku dan perbuatan tersebut maka akan menjadi kebiasaan mereka selama di Asrama dan terbawa nantinya saat mereka sudah selesai pemonndokan. Sehingga ilmu yang didapat di asrama dapat mereka amalkan secara langsung di msyarakat nantinya.

Acuan tugas yang dipegang adalah bersumber dari Murabbi beliau langsung yang memberikan arahan untuk bagaimana membimbing mahasantri,

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan subjek 3, subjek 3 adalah Muhammad Izam Roiddin musyrif asrama 4 putera, Kamis 12 Januari 2023 jam 09:00 WITA.

menghadapi mahasantri yang bermacam-macam. Selain itu ada juga buku pedoman dari Ma'had al-Jami'ah namun pedoman itu sudah lama dibuat sejak tahun 2019 dan belum diperbaharui sampai sekarang, sehingga untuk Musyrif yang baru di tahun ini masih belum sepenuhnya mengetahui tugas-tugas mereka sebagai Musyrif secara keseluruhan.

Kendala yang ditemukan saat memberikan bimbingan keagamaan adalah, mahasantri yang beraneka ragam sehingga untuk menyelaraskannya sangat sulit, ada yang cepat faham ada juga yang tidak faham, ada yang lancar dan bagus mengaji, ada juga yang tidak bisa mengaji sama sekali sehingga perlu tenaga dan kesabaran yang ekstra untuk memberikan bimbingan. Selain itu terdapat juga mahasantri yang saat di halaqah mereka sering terlambat datang tadarus Al-Qur'an bahkan semua sudah selesai dia baru datang, ada juga yang asik berbicara dengan teman saat Musyrif menjelaskan materi di halaqah. Dengan demikian maka Musyrif memberikan ketegasan kepada mahasantri yaitu memberikan nasehat agar bisa saling menghargai, tepat waktu dan menyimak apa yang sedang dijelaskan.

Untuk mengatasi mahasantri yang melanggar peraturan di Asrama Musyrif memberikan sanksi berupa membaca Al-Qur'an setelah selesai pembelajaran di musalla, menghafal surah pendek dan membersihkan tempat yang masih kurang bersih atau membuang sampah.

Faktor pendukung saat bimbingan keagamaan adalah kitab fiqh syarah sittin karena dalam kitab tersebut lengkap dan memang pegangan sendiri sehingga memudahkan dalam menjelaskan kepada mahasantri.

#### **d) Subjek 4<sup>11</sup>**

Subjek 4 berpendapat bahwa tugas Musyrif mengayomi para mahasantri dalam hal, tadarus al-qur'an, salat fardhu dan salat tahajjud. Selain itu Musyrif juga diberikan tugas tambahan selain membimbing mahasantri yaitu musyrif dibagi beberapa divisi agar mereka bisa menjalankan tugas dengan fokus pada diivisinya masing-masing diantaranya adalah divisi keagamaan yang mengkoordinir dalam kegiatan keagamaan mahasantri seperti imam salat fardhu dan tahajjud, kegiatan maulid habsyi dan qasidah burdah. Kemudian ada divisi pembelajaran atau kemahasantrian yang bertugas dalam mengkoordinir dan menghubungi pengajar dosen yang mengisi pembelajaran wajib di setiap setelah salat magrib dan juga mengabsen mahasantri setelah selesai pembelajaran. Divisi PDD yang bertugas dalam mendokumentasikan setiap kegiatan asrama untuk diupload di sosial media asrama serta untuk arsip sebagai laporan kegiatan.

Divisi kopraasi di Asrama 4 putera memiliki kopraasi tersendiri yang digunakan untuk menyediakan kebutuhan pokok mahasantri agar saat malam hari mahasantri bisa berbelanja di asrama tanpa harus keluar are kampus untuk makan malam. Divisi kebersihan mengkoordinir mahasantri untuk jadwal kebersihan asrama disetiap loron dan lingkungan asrama, serta menjadwalkan gotong royong membersihkan Asrama disetiap hari minggu pagi divisi terakhir yaitu adakah kemanan musyrif keamanan bertanggung jawab dalam keamanan mahasantri di Asrama, terutama pada malam hari kemanan akan mencek dan mendata mahasantri yang terlambat datang ke Asrama, membolos atau tidak ikut kegiatan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan subjek 4, subjek 4 adalah Najmi Muzakki musyrif asrama 4 putera, Kamis 12 Januari 2023 jam 09:00 WITA.

Asrama. Data yang diperoleh akan dilaporkan kepada Murabbi dan jika melebihi dari batas yang ditentukan maka mahasantri tersebut akan diberikan SP (surat peringatan).

Bimbingan keagamaan yang diberikan berupa halaqah mengaji dan halaqah pembelajaran serta pembiasaan kepada mahasantri untuk membaca amaliah-amaliah yang sudah diprogramkan oleh asrama 4 kepada mahasantri. Selain itu musyrif juga memberikan pembiasaan kepada mahasantri yaitu membuat jadwal azan magrib, isya dan subuh untuk melatih mahasantri agar mereka berani secara mental dan pede dengan keadaannya masing-masing. dengan pembiasaan tersebut maka mahasantri akan menjadi insan yang terlatih serta berani tampil di depan dengan kemampuannya masing-masing.

Acuan tugas yang menjadi pegangan adalah dari Ma'had al-Jami'ah secara langsung dan juga buku pedoman namun untuk Musyrif baru tidak memiliki buku pedoman tersebut sehingga langsung diarahkan oleh Murabbi saja.

Kendala dalam membimbing yaitu banyak terdapat mahasantri yang masih belum lancar mengaji, sulit dalam menghafal, serta bandel atau sulit untuk ditegur sering melanggar peraturan Asrama.

Faktor pendukung yang diberikan adalah motivasi kepada mahasantri agar mereka semangat dalam pemonjoran selain itu pembiasaan yang ditanamkan kepada mahasantri berupa kegiatan keagamaan maulid, burdah, baca amaliah-amaliah selepas salat, baca solawat badar selepas salat subuh. Pembiasaan bangun pagi jam 4 subuh untuk salat tahajjud dan witr disela menunggu salat subuh mahasantri diajak untuk kembali membaca al-qur'an secara individu di musolla.

Melalui pembiasaan tersebut maka mahasantri akan terbiasa dan tertanam dalam jiwanya kesan indah di asrama dan manfaat yang dirasakan setelah selesai masa pemondokan Asrama.

Untuk mengatasi mahasantri yang sering terlambat di halaqah adalah pemberian nasehat, kemudian sanksi mengaji di halaqah namun jika masih mengulang maka akan dilaporkan kepada murabbi untuk diberikan nasehat yang lebih intens dari Murabbi.

**e) Subjek 5<sup>12</sup>**

Subjek 5 berpendapat bahwa tugas Musyrif sesuai dengan divisinya yang sudah dibagi masing-masing Musyrif. Mengacu pada pengalaman subjek 5 diamanahi oleh murabbi pada divisi keagamaan, tugas dari divisi keagamaan tersebut adalah membangunkan mmahasantri tahajjud, memimpin kegiatan keagamaan, mengkoordinir jadwal azan dan imam bagi mahasantri dan Musyrif.

Bimbingan keagamaan yang diberikan adalah dalam bentuk pembelajaran dan perilaku, pembiasaan berperilaku yang baik yang dicontohkan oleh Musyrif dari segi adab keluar kamar agar tidak memakai celana pendek dan baju pendek atau tidak menggunakan baju. Diberikan arahan dan bimbingan bahwa selama di Asrama harus menjaga adab dan perilaku, berpakaian rapi bersih dan sopan, bersikap sopan santun dan saling menghargai, disiplin dalam perilaku dan disiplin untuk tepat waktu dalam melaksanakan salat berjamaah serta diajarkan agar mengamalkan salat sunnah disela dari menunggu waktu salat wajib.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan subjek 5, subjek 5 adalah Muhammad Faqih Mukaddam musyrif asrama 4, Kamis 12 Januari 2023 jam 11:00 WITA

Selain itu bimbingan keagamaan yang diberikan melalui halaqah atau kelompok kecil yang dipimpin oleh satu orang Musyrif yang akan membimbing selama masa pemondokan berlangsung, sehingga dengan halaqah tersebut juga memberikan dampak yang baik kepada musyrif dan mahasantri. Terutama Musyrif bisa lebih dekat dengan mahasantri dan lebih mudah untuk melakukan pendekatan agar mereka lebih terbuka selama masa pemondokan sehingga jika ada masalah pada mahasantri tersebut akan lebih cepat ditangani cukup dengan memanggil Musyrif pembimbingnya saja.

Di halaqah tersebut juga diajarkan tentang ilmu fiqh taharah dan fiqh ibadah, tentunya sebelum mengajarkan kepada mahasantri mengenai fiqh tersebut Musyrif terlebih dahulu sudah diajarkan oleh Murabbi selama beberapa bulan agar mereka bisa memberikan pengajaran yang benar dan sesuai dengan kitab yang mereka pegang. Selain dari pembelajaran fiqh di halaqah tersebut juga terdapat pembelajaran Al-Qur'an setiap sore menjelang magrib mahasantri diwajibkan tadarus bersama Musyrif di halaqah masing-masing selama berlangsungnya tadarus Musyrif akan mendengarkan bacaan mereka dan mentahsin serta memberikan pengajaran tentang tajwidnya. Pelajaran yang tersirat di halaqah tentunya tidak hanya dua poin tersebut setelah diamati banyak yang dapat diambil yaitu pelajaran agar saling menghargai satu sama lain karena di setiap halaqah memiliki mahasantri yang berlatar belakang yang berbeda-beda, kemudian pelajaran kedisiplinan waktu karena ada batasan waktu yang ditetapkan maka mahasantri akan menjadi pribadi yang disiplin, lalu pelajaran menghormati guru

salah satunya adalah musyrif sebagai pengajar di halaqah tentunya mahasantri akan bertindak selayaknya seorang murid kepada guru.

Acuan kinerja yang menjadi pegangan Musyrif adalah bersumber dari murabbi yang langsung memberikan arahan secara terperinci, baik itu dari segi menghadapi mahasantri, mengajar mahasantri, membimbing mahasantri, dan menghadapi mahasantri yang melawan atau bandel selama di Asrama. Selain itu sebenarnya juga ada buku pedoman dari Ma'had al-Jami'ah namun buku tersebut untuk sekarang tidak ada lagi karena terakhir itu ada untuk tahun 2019 dan 2020 sedangkan yang sekarang adalah Musyrif tahun 2022-2023 sehingga mungkin nanti bisa direalisasikan kembali dan diperbaharui untuk bisa menjadi pegangan bagi Murabbi dan Musyrif di Asrama.

Kendala yang ditemukan saat di asrama dan saat memberikan bimbingan keagamaan adalah karakteristik perilaku mahasantri yang berbeda-beda seperti bandel, sulit diatur, melawan saat ditegur, sering terlambat, berbicara saat pembelajaran, sehingga Musyrif harus sabar dan juga cermat dalam menghadapi mereka.

Faktor pendukung dalam membimbing mahasantri adalah dengan motivasi agar mereka memahami dan mendapat suntikan semangat untuk bisa lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pemonndokan Asrama.

**b. Faktor Pedukung dan Penghambat Aktivitas Aimbingan Keagamaan di asrama IV Putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.**

Setiap kegiatan dan juga proses bimbingan keagamaan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat karena tidak ada yang berjalan dengan mulus

sesuai kehendak manusia. Maka dari itu berikut faktor pendukung dan penghambat yang penulis temukan dari 10 orang narasumber yang penulis wawancarai:

### **1) Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan**

- a) Peran dari Murabbi dan Musyrif selaku pembina dan pembimbing dalam menyiapkan mahasantri saat ceramah berlangsung.
- b) Motivasi yang selalu diberikan oleh Pengajar, Murabbi dan Musyrif disetiap pembelajaran berlangsung, agar mahasantri semangat dan sungguh-sungguh mengikuti pemondokan sampai akhir.
- c) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran sehingga memudahkan pengajar dalam memberikan materi dengan jelas dan akurat. Seperti sound sistem, buku ajar atau modul dan sumber ajar lain sebagainya.

### **2) Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan**

- a) Kesadaran diri mahasantri yang masih belum tertanam sehingga mahasantri banyak yang membangkang, melawan, berbicara saat pembelajaran, dan melanggar peraturan.
- b) Pengaruh teman yang dapat membuat mahasantri berperilaku tidak pantas di Asrama, bercanda saat ceramah berlangsung, berbicara dengan teman di samping.
- c) Terlalu padatnya kegiatan dari perkuliahan dan kegiatan asrama menjadikan mahasantri kelelahan, sehingga mereka banyak didapati tertidur saat pembelajaran berlangsung.

- d) Mahasantri yang kebanyakan tidak berminat dalam mengikuti pemondokan sehingga dia membangkang dan sulit ditegur.

## **B. Pembahasan**

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data setelah diolah dan disajikan dalam penyajian data. Berdasarkan pemaparan data sebelumnya, penulis melakukan analisis data secara sistematis dan berurutan tentang Aktifitas Bimbingan Keagamaan di Asrama 4 Putera Ma'had Al-Jami'ah Tahun Akademik 2022 UIN Antasari Banjarmasin, berikut analisis data yang peneliti uraikan:

### **1. Bimbingan Keagamaan yang diberikan terhadap mahasiswa di asrama 4 putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.**

#### **a. Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh Pengajar**

##### **1) Ceramah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang informan maka peneliti mendapatkan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengajar di Asrama 4 Putera berbentuk ceramah atau sering disebut di Asrama adalah tausiah, selain ceramah pemateri juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk bertanya sehingga setiap akhir dari pembelajaran dibuka sesi tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk merangsang fokus mahasiswa tentang materi yang diberikan, apakah kiranya dia menyimak dan faham atau tidak faham sama sekali.

Dengan penjelasan pemateri menggunakan metode ceramah maka pemateri dapat memberikan pemaparan informasi kepada mahasiswa secara rinci dan faktual yang tentunya meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan topik materi yang dibahas oleh pengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Dewa Putu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru...*, 2.

Dalam proses pembentukan karakter mahasiswa dan pengetahuan mahasiswa tentunya harus ada asumsi dasar yang menjadi prinsip bagi proses pengembangan diri individu. Maka dari itu adanya pengajar yang berilmu luas untuk membagi ilmunya kepada para mahasiswa agar mereka memiliki pengalaman belajar yang baik dan berwawasan yang luas.<sup>14</sup>

## **2) Tanya Jawab**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa setiap akhir pemaparan materi oleh pengajar selalu dibuka sesi tanya jawab kepada mahasiswa, sehingga dapat membantu membangkitkan perhatian mahasiswa terhadap materi yang sudah dipaparkan. Dalam pelaksanaan sesi tanya jawab, lebih tertuju kepada mahasiswa yaitu mahasiswa bertanya dan pemateri menjawab pertanyaan tersebut.<sup>15</sup>

Semua pengajar yang dilibatkan kebanyakan adalah berlatar belakang dari Dosen UIN Antasari Banjarmasin, hanya beberapa orang saja yang berlatar belakang S1. Dengan begitu bahwa proses bimbingan keagamaan yang diberikan pemateri sesuai dengan tujuan dari Ma'had al-Jami'ah. Dengan adanya pengajar yang berwawasan luas serta keilmuan yang cukup maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan dari kampus yaitu Unggul dan Berakhlak. Unggul dalam keilmuan dan Berakhlak dalam perilaku perbuatan.

### **b. Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh Murabbi**

#### **1) Pendidik**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Murabbi Asrama 4 Putera maka dapat peneliti temukan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh

---

<sup>14</sup>Doni Koesoema A, *Pendidik karakter di zaman keblinger...*, 137.

<sup>15</sup>Doni Koesoema A, *Pendidik karakter di zaman keblinger....* 24-25.

Murabbi adalah pengajaran. Pengajaran yang diberikan berupa pengajian kitab Arbain Nawawi.

Penyajian data di atas berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh Abdul rahman, sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki keahlian berupa ilmu yang ada pada dirinya dengan sifat, sikap dan akhlak.<sup>16</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Murabbi berbentuk pengajaran yaitu sebagai pendidik.

## **2) Pelindung**

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bimbingan yang diberikan murabbi adalah sebagai pelindung, seperti halnya murabbi bertanggung jawab dalam segala kinerja Musyrif.

Hal ini sesuai dengan sajian data sebelumnya, yang berkaitan dengan murabbi berasal dari kata *rabbani* yang memiliki makna pendidik dan pelindung.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa murabbi memberikan bimbingan sebagai pelindung, baik dalam segi kinerja Musyrif maupun keberadaan mahasantri selama di Asrama.

### **c. Bentuk Bimbingan yang diberikan oleh Musyrif**

#### **1) Keteladanan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 5 orang narasumber, peneliti menemukan bahwa bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Musyrif berbentuk keteladanan. Keteladanan dalam bentuk akhlak

---

<sup>16</sup>Abdul Rahman, *Konsep Murabbi dalam Al-Qur'an...*, 49.

<sup>17</sup>Abdul Rahman, *Konsep Murabbi dalam Al-Qur'an...*, 23.

dan ibadah. Seperti halnya dalam bentuk ibadah Musyrif memberikan contoh yang baik berupa melaksanakan salat sunnah dan tadarus Al-Qur'an.

Berbagai keteladanan yang diberikan seperti halnya kedisiplinan, kejujuran, akhlak mulia, dan sikap mandiri.<sup>18</sup> Hal tersebut tentunya memiliki tujuan agar tercapainya tujuan dari visi misi kampus yaitu unggul dan berkhlak.

## **2) Kelompok**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Musyrif, peneliti menemukan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Musyrif adalah berbentuk kelompok kecil yang sering disebut dengan sistem halaqah. Melalui sistem halaqah diberikan pengajaran Al-Qur'an dan juga materi fiqh ibadah. Melalui kelompok atau halaqah tentunya bertujuan agar mahasantri bisa leluasa dan tidak canggung karena pembimbing dan pengajar di halaqah adalah musyrif yang berlatar belakang juga mahasiswa.

Dengan menggunakan kelompok maka Musyrif selaku pembimbing dapat berkomunikasi secara langsung kepada mahasantri secara leluasa, dan penyampaian materi yang diberikan menggunakan metode ceramah.<sup>19</sup>

## **3) Praktik Langsung**

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Musyrif adalah berupa praktik langsung yang dilakukan melalui kelompok atau halaqah. Praktik langsung yang diberikan berupa praktik ibadah

---

<sup>18</sup>Budi hartono, *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak...*, 18.

<sup>19</sup>Atikah, "Metode Dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak," *Konseling Religi* 6 (2015): 141-66, <http://dx.doi.org/10.21043/kr.v6i1.1044>. diakses pada sabtu, 25 Februari 2023 jam 22:00 WITA.

baik itu salat dan wudhu, sehingga kiranya dengan praktik langsung akan memberikan kesan yang melekat pada mahasantri.

Praktik langsung adalah pengalaman belajar yang memberi kesan yang mendalam serta sangat melekat pada mahasantri, agar mereka nantinya bisa mengaplikasikannya di kehidupan dan masyarakat.<sup>20</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Bimbingan Keagamaan di Asrama 4 Putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Bajarmasin.**

### **a. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan**

#### **1) Pembina**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pemateri dan Musyrif maka peneliti mendapatkan faktor pendukung dalam bimbingan keagamaan adalah berasal dari pembina, baik itu Murabbi ataupun dewan Musyrif.

Kesiapan mahasantri saat menerima materi pembelajaran tentunya tidak luput dari pengaruh Murabbi dan Musyrif yang memantau dan memberikan arahan kepada mahasantri agar mereka bisa mengikuti ceramah yang diberikan oleh pemateri dengan baik dan tertib.

Hal ini sesuai dengan pendapat Saiful Bahri yaitu pembina memiliki pengaruh penting yang dapat memberikan dorongan dalam proses bimbingan keagamaan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Malikus Solekha, *Pendidikan Agama Islam: Materi Pembelajaran Perguruan Tinggi...*, 58.

<sup>21</sup>Saiful Bahri, *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak...*, 28.

## 2) Motivasi

Peneliti menemukan bahwa faktor yang menjadi pendorong dalam proses bimbingan keagamaan yaitu adalah motivasi, baik itu saat pembelajaran atau saat halaqah yang diberikan oleh musyrif. Hal ini sejalan dengan bagaimana data yang peneliti temukan di lapangan, bahwa motivasi dianggap sebagai faktor pendukung dalam keberhasilan memperoleh keterampilan ilmu pengetahuan.

Seperti yang dijelaskan oleh Zubari, Upaya yang disengaja untuk memotivasi peserta didik untuk bertindak mencapai hasil atau tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Ketika terlibat dalam kegiatan belajar, motivasi sangat penting. karena terlibat dalam kegiatan belajar akan mustahil bagi seseorang yang kurang motivasi.<sup>22</sup>

## 3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan yang menjadi faktor pendukung dari bimbingan keagamaan di Asrama adalah sarana dan prasarana. Setiap pengajar diberikan modul atau buku ajar untuk memberikan materi pembelajaran kepada mahasantri, agar materi yang disampaikan terstruktur dan terarah sesuai dengan pedoman yang dibuatkan oleh Ma'had al-Jami'ah. Selain itu modul tersebut juga memudahkan pemateri agar lebih terarah dalam memberikan materi dan tidak perlu membawa banyak buku dan kitab dalam mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamzah bahwa, Untuk mengakomodir kebutuhan pendidikan dan proses pembelajaran, setiap satuan

---

<sup>22</sup>Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), 6.

pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana agar tercapainya kecerdasan intelektual, sosial, moral, emosional, potensi fisik, dan kejiwaan mahasiswa.<sup>23</sup>

## **b. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan**

### **1) Kesadaran Diri**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan yang menjadi faktor penghambat proses bimbingan keagamaan adalah faktor internal yaitu dalam kesadaran diri mahasiswa tersebut.

Kesadaran diri yang masih belum tertanam dalam setiap mahasiswa menjadikan mereka memiliki jiwa pemberontak dan tidak patuh kepada pengelola dan pengurus Asrama. kebanyakan mereka mengikuti pemondokan secara terpaksa sehingga mereka merasa tertekan dan terkesan tidak bisa bebas untuk keluyuran malam, karena pemondokan bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa/I baru maka mereka tidak bisa mengelak selain dari mengikuti walau dengan terpaksa dan tidak sepenuh hati.

Dengan demikian penyelasan tersebut sesuai dengan penyajian data yang peneliti sajikan, begitu juga dengan pendapat Hana Makmun bahwa kesadaran diri adalah hal yang sangat sulit untuk dirubah, kepribadian yang muncul dari dalam jiwa bukan dari luar sehingga menjadikan mahasiswa ada yang membangkang dan tidak mematuhi peraturan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Panduan Lengkap bagi Guru Profesional...*, 79.

<sup>24</sup>Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri...*, 26.

## 2) Teman Sebaya

Berdasarkan temuan wawancara dengan pengajar yang peneliti lakukan, murabbi dan dewan Musyrif. Peneliti menemukan yang menjadi faktor penghambat dalam proses bimbingan keagamaan adalah dari teman sebaya. Karena sebagian dari mahasantri terlihat berbicara dan bercanda saat pengajar memberikan materi.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Latifah dan Sandy, pengaruh terbesar pada karakter dan perilakumera bukan dari orang tua namun dari teman sebayanya. Mereka mampu mengevaluasi dan mengikuti apa yang mereka lakukan melalui teman sebayanya, sehingga sangat berpengaruh. Teman yang buruk juga akan berdampak negatif, sama seperti teman yang baik akan berdampak positif.<sup>25</sup>

## 3) Fisiologis

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa yang menjadi faktor penghambat selanjutnya adalah faktor fisiologis, yaitu adalah kondisi fisik mahasantri yang kelelahan. Terutama masa pemondokan selama dua bulan yang berbarengan dengan perkuliahan serta upb, sehingga mereka dituntut untuk memiliki tenaga yang ekstra dalam mengikuti kegiatan. Dengan demikian banyak dari sebagian mahasantri yang kelelahan, tertidur saat kegiatan Asrama serta ada yang sakit.

---

<sup>25</sup>Latifah Al Khumaero dan Sandy Arief, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplinbelajar, Danteman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar.," *EEAJ* 3 (2017): 698–710. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>. Diakses pada Minggu, 26 Februari 2023 jam 05:42 WITA.

Dengan demikian dapat dikaitkan dengan pendapat Zulqarnain, Shoffa dan Sukatin bahwa faktor fisiologis yaitu berhubungan dengan kondisi fisik, karena selama masa belajar berlangsung kesehatan fisik sangat diperlukan, kesehatan jasmani sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar.<sup>26</sup>

#### 4) Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti menemukan yang menjadi faktor penghambat dalam proses bimbingan keagamaan adalah faktor psikologis, yaitu yang berkaitan dengan kecerdasan, minat, sikap seseorang dalam menerima pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan fakta di lapangan bahwa tentunya setiap mahasiswa memiliki kecerdasan yang berbeda dan latar belakang yang berbeda, maka dari itu ditemukan ada beberapa mahasiswa yang kurang lancar dalam mengaji serta sulit dalam menghafal. Selain itu minat mahasiswa yang kurang dalam mengikuti pemondoan menjadikan mereka tidak semangat dan sungguh-sungguh.

Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stefanus, bahwa psikologis adalah pengaruh utama dalam proses belajar baik itu dari segi kecerdasan, minat, sikap dan bakat. Selain itu tingkah laku dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dapat memberikan pengaruh dalam proses belajar, begitu juga jika jiwanya terganggu maka akan menjadi penghambat dalam proses belajar.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Zulqarnain, Shoffa Saifillah Al-Faruq, dan Sukatin, *Psikologi Pendidikan*..., 21.

<sup>27</sup>Stefanus M. Marbun h, *Psikologi Pendidikan*.... 5.